



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pantai di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng

Gede Sughi Adnyana Ousadhi Prastha*, Gede Kamajaya, Wahyu Budi Nugroho

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* correspondence: sughiprastha1804@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengembangkan desa wisata dalam pemberdayaan sumberdayamasyarakat pesisir di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis data terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Para informan utama dalam penelitian ini adalah kelompok sadar wisata. Para informan tambahan yakni masyarakat desa Bondalem yang memberikan informasi terkait hal-hal lain yang tidak didapatkan dari informan kunci dan informan utama. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dibagi menjadi empat, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu penyempurnaan dalam memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya masyarakat, yang dalam hal ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Desa Bondalem. Kendala yang muncul dari pengelolaan Bondalem ecodive adalah sumber daya manusia yang kurang memumpuni bisa dilihat dari kurangnya individu yang bersertifikat menyelam (diving).

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata,

Abstract

The purpose of this study is to develop village tourism in empowering coastal community resources in Bondalem Village, Tejakula District, Buleleng Regency. The research method used in this study is a qualitative approach. The data types consist of both qualitative and quantitative data. The data sources consist of primary and secondary data. The main informants in this study are the tourism awareness group. Additional informants are the people of Bondalem village who provide information related to other matters not obtained from key informants and main informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are divided into four, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate the need for improvement in empowering natural resources and community resources, focusing on community empowerment in Bondalem Village. The challenges arising from the management of Bondalem ecodive are the lack of qualified human resources, as evidenced by the lack of individuals with diving certifications.

Keywords : community empowerment, development of tourist villages

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang menjalankan kebijakan desentralisasi. Dilansir dari, (Balitbang.go.id), Luas wilayah Kabupaten Buleleng ialah 136.558 ha atau 24,25% dari wilayah daratan Provinsi Bali. Secara geografis Kabupaten Buleleng terletak pada posisi 8.03'40"-8.23'00" Lintang Selatan dan 114.25.55'- 115.27'28" Bujur Timur. Kabupaten Buleleng memiliki luas perairan mencapai 1.166,75 km² dan Panjang pantai mencapai ± 157,05 km. Potensi pesisir untuk kegiatan penangkapan ikan di laut mencapai 12.523 ton per tahun. Kawasan pesisir Kabupaten Buleleng memiliki wilayah pantai dengan pasir hitam yang bersih dan ombak yang relatif tenang dengan panorama bawah laut yang indah seperti keberadaan terumbu karang maupun ikan hias di sekitar Pulau Menjangan dan Kawasan Timur Buleleng yang sangat potensial dalam mendukung pengembangan wisata bahari seperti *snorkling/diving*. Kawasan pesisir juga dapat dikembangkan sebagai kawasan budidaya laut yang luasnya mencapai 1.000 ha. Pada kawasan ini telah berkembang

budidaya ikan krapu, kerang Mutiara dan juga rumput laut dan apabila kegiatan budidaya ini dikemas dengan paket wisata bahari lainnya akan menjadi potensi pendukung dalam pengembangan kepariwisataan di Buleleng.

Kabupaten Buleleng secara administrasi terbagi menjadi 9 kecamatan dengan 129 desa. 19 desa, 550 dusun/banjar. 9 kecamatan itu ialah kecamatan Gerogak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula. Peneliti mengambil Salahsatu desa di Kecamatan Tejakula yang memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar yaitu Desa Bondalem. Desa Bondalem adalah sebuah desa yang terletak di pesisir pantai Utara Pulau Bali yaitu di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Desa Bondalem terletak pada ketinggian 0 - 500 meter dari permukaan laut, suhu udara siang hari 28 –32°C, berada pada 8,07 LS – 8,12 LS dan 115.05 BT – 115.07 BT dan termasuk dataran rendah (pesisir). Posisi geografis tersebut menyebabkan sebagian besar penduduk Desa Bondalem bermata pencaharian sebagai nelayan.

Bali sebagai bagian dari *coral triangle* memiliki ekosistem terumbu karang yang potensial, salah satunya di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Upaya pengelolaan terumbu karang dilakukan salah satunya dengan membentuk Kawasan Konservasi Perairan Buleleng timur yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 523/630/HK/2011 tentang pencadangan Kawasan Konservasi perairan di Kabupaten Buleleng. Pemerintah menetapkan kawasan perairan di Desa Bondalem sebagai kawasan konservasi perairan dengan luas 1.000 hektar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pola pengelolaan ekosistem terumbu karang melalui sumber daya masyarakat pesisir dan daya dukung ekosistem terumbu karang dalam menunjang keberhasilan pengelolaan wisata di Kawasan Konservasi Perairan Buleleng timur, untuk menganalisis potensi pola pengelolaan ekosistem terumbu karang melalui sumber daya masyarakat pesisir dan mengestimasi nilai ekonomi sumber daya ekosistem terumbu karang di Kawasan Konservasi Perairan Buleleng Timur. Desa Bondalem memiliki sumber daya alam dari perairan laut berupa ikan-ikan dan terumbu karang. Saat ini perairan laut di desa Bondalem dijadikan wilayah konservasi terumbu karang karena keadaan lautnya yang masih asri dan belum terkena pencemaran laut. Puluhan *hexadome* telah ditempatkan dibawah laut untuk menciptakan kota bawah laut atau *Underwater City* di Desa Bondalem. Tindakan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan ekosistem baru bagi biota laut serta untuk meningkatkan potensi pariwisata di desa Bondalem (L.Paramita , I.P.Suparthana, dan N.M.Yudiantini,2017).

Selama ini konservasi terumbu karang di desa Bondalem sudah mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari pihak pemerintah Provinsi Bali. Kawasan konservasi bahkan telah menerima bantuan berupa *hexadome* sebanyak 120 unit yang digelontorkan langsung oleh pemerintah Provinsi Bali. *Hexadome* itu kemudian diletakkan pada dasar laut berpasir di perbatasan antara perairan laut desa Bondalem dan desa Julah (Putu Artyasa,2017)

Desa Bondalem memiliki potensi wisata bawah laut yang dikelola oleh kelompok peduli laut yang bernama Bahari Prawara, kelompok pengawas masyarakat (pokmaswas) pantai serta masyarakat yang ada. Pengelolaan yang dilakukan oleh Pokmaswas pantai dan masyarakat yaitu utamanya melestarikan terumbu karang dan menanam *hexadome* di perairan laut serta mengawasi terumbu karang yang rusak akibat adanya sedimentasi dan yang menjadi masalah utama yang dialami pokmaswas pantai dan masyarakat adalah banyaknya oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang merusak ekosistem laut dan penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan, penggunaan bahan peledak bukan hanya membunuh ikan-ikan melainkan juga merusak terumbu karang yang ada di perairan laut Desa Bondalem, sistem pengelolaan sumberdaya pesisir berbasis pada masyarakat telah terbukti mampu mensejahterakan sekaligus menjamin keberlanjutan sumberdaya pesisir (Syafa'at, 2008).

Pemanfaatan sumberdaya pesisir dengan membangun wilayah konservasi laut atau terumbu karang dengan harapan bisa menjadi daya tarik wisata. Sehingga diharapkan bisa berkembang menjadi desa wisata. Hal ini dilihat dari segi pengelolaan kelompok sadar wisata di desa Bondalem yang menjadi ujung tombak untuk membangun potensi wisata di desa Bondalem termasuk pengelolaan daerah pesisir. Besarnya potensi sumber daya laut dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Peraturan Gubernur Bali No16 tahun 2016 tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup dan Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Hidup untuk Pariwisata dan Rekreasi (Mandi, Renang, dan Selam).

Desa wisata merupakan bentuk daerah pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat (Inskeep,1991). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumberdaya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Keberhasilan pengembangan desa wisata bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing & Mc Donald,2002). Desa wisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan mengembangkan pariwisata, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penyediaan jasa akomodasi, makanan, dan aktivitas wisata. Pengelolaan desa wisata diharapkan akan berkembang dengan baik, salah satunya melalui perencanaan berbasis masyarakat. Perencanaan berbasis masyarakat adalah bentuk perencanaan yang berfokus pada tingkat akar rumput komunitas sebagai alternatif dari pendekatan *top down* (De Beer,2005). Ada banyak definisi sebuah komunitas dari para ahli. Geographer menekankan aspek spasial dalam definisi mereka, para Ekonom memeriksa pekerjaan dan pasar, Sosiolog menekankan interaksi sosial dan jaringan di dalamnya merupakan definisi komunitas (Kumar, 2005). Secara umum, berbagai definisi komunitas semuanya menggunakan beberapa kombinasi ruang, orang, dan interaksi sosial (Kumar, 2005). Untuk keperluan penelitian ini istilah tersebut komunitas akan merujuk pada orang-orang yang diidentifikasi oleh seseorang di tempat tertentu (Campbell & Fainstein,2003). Pengembangan desa wisata dapat membantu masyarakat lokal mengurangi ketergantungannya pada sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian atau peternakan. Ini dapat mengurangi risiko ekonomi karena fluktuasi harga atau bencana alam.

Dalam pola pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, peran masyarakat menjadi sangat penting. Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan,1995). Sementara itu (Adiyoso, 2009), menegaskan bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat akan lebih menyadari pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan mereka. Ini dapat mendorong upaya pelestarian warisan budaya dan lingkungan alam. Kondisi wisata di daerah pesisir desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dapat dikatakan belum maksimal, dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat desa untuk mempromosikan wisata pesisir di desa Bondalem, dan kurangnya sumber daya manusia untuk membantu mengembangkan wisata menyelam atau *Snorkling* di Desa Bondalem yang menjadi daya tarik wisata bahari utama yang menjadi tujuan utama dari peneliti.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2022:09) penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk meneliti atau menguasai suatu objek secara kenyataan, dengan memakai metode gabungan dalam pengumpulan informasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang mempunyai sesuatu arti dibandingkan sesuatu generalisasi. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif juga bisa dimaksudkan metode penelitian bersumber pada filsafat positivisme serta hasil riset tata cara ini lebih menekankan pada arti daripada generalisasi (Thabrani & Gamal 2018).

Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah mengkaji dan mencari fakta dan realita dari fenomena masyarakat yang diangkat lebih mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif ini memberikan gambaran serta pemahaman dari hasil lapangan berdasarkan fakta mengenai strategi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Buleleng dalam upaya pengembangan desa wisata dan manfaat dari strategi tersebut bagi pariwisata di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti belum terjun ke lapangan, sedang di lapangan hingga setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan data

kedalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pemahaman umum (Siyoto dan Sodik, 2015: 121). Teknik analisis data merupakan proses penting untuk menginterpretasikan pengumpulan data menjadi data yang bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian (Hartono, 2018: 72). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai, sampai data yang diperoleh peneliti dianggap kredibel.

Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh tuntas dan lengkap. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan prosesnya secara terus menerus sampai proses pengumpulan data tuntas. Teknik analisis data dibagi menjadi empat, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama merupakan data collection (pengumpulan data). Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data yang dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap kedua adalah data *reduction* (reduksi data). Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah dan memfokuskan data dari hasil observasi dan wawancara penelitian sehingga akan mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian, data yang kurang diperlukan akan disimpan sebagai informasi tambahan dalam penelitian. Tahap melakukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti laptop untuk mempermudah proses ini. Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pantai di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Setelah melalui tahap reduksi data, maka tahap ketiga yaitu data *display* (penyajian data). Penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan melakukan penyajian data agar memudahkan peneliti untuk mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi. Kemudian, peneliti mulai menganalisis data dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat Ife & Tesoriero untuk memaparkan dan menganalisis Pengembangan Desa Wisata dalam Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir Di Desa Bondalem Kabupaten Buleleng. Tahap terakhir yaitu *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Penarikan kesimpulan merupakan tahap peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan berasal dari penyajian data dan didukung dengan hasil temuan bukti-bukti melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga kesimpulan penelitian menjadi kredibel.

Namun, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan kesimpulan jika ditemukan informasi baru selama penelitian berlangsung mengingat metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Sumberdaya pesisir menjadi desa wisata pantai di Desa Bondalem

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu daerah. Kabupaten Buleleng, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu potensi pariwisata yang perlu dikembangkan adalah desa wisata pantai, khususnya di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula.

Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang profesional (Pasal 2). Peraturan ini juga menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata (Pasal 3), serta perlunya menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan berbasis pada kearifan lokal (Pasal 4).

Desa Bondalem memiliki potensi alam yang luar biasa dengan pantai yang indah dan keanekaragaman hayati laut yang kaya. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pengembangan desa wisata pantai, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru,

peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Pemerintah Desa Bondalem dan masyarakat setempat memiliki peran yang sangat penting dalam memetakan dan mengembangkan potensi pariwisata desa. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kerangka kerja dan dukungan kebijakan untuk pengembangan pariwisata. Untuk mengembangkan potensi wisata desa Pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi wisata yang ada di Desa Bondalem, termasuk keindahan pantai, keanekaragaman hayati laut, budaya lokal, dan atraksi wisata lainnya. Dalam hal ini pemerintah desa Bondalem melakukan pemetaan potensi wisatanya dengan melakukan dokumentasi dan menghitung luas wilayah pantai agar tidak disalah gunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan hasil inventarisasi, pemerintah desa menyusun rencana pengembangan pariwisata yang komprehensif. Rencana ini mencakup aspek-aspek seperti infrastruktur, promosi, pelatihan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan. Pemerintah Desa Bondalem memiliki beberapa langkah dan inisiatif untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bondalem. Langkah – langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bondalem, yaitu :

Langkah yang pertama yaitu Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat setempat tentang manajemen pariwisata, layanan pelanggan, dan keterampilan berbahasa asing. Hal ini mampu membantu untuk meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan kepada wisatawan, selain itu hal tersebut juga bertujuan untuk memastikan masyarakat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk terlibat aktif dalam industri pariwisata.

Langkah kedua adalah memberikan bantuan dan bimbingan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkaitan dengan pariwisata, seperti penginapan (homestay), restoran, dan kerajinan tangan. Hal tersebut termasuk dalam akses ke modal, pelatihan manajemen, dan pemasaran.

Konservasi lingkungan juga menjadi langkah selanjutnya. Hal ini melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti program pembersihan pantai, pelestarian terumbu karang, dan penanaman pohon. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan lestari dapat meningkatkan daya tarik wisata di desa Bondalem.

Hal yang tidak kalah penting yaitu dengan meningkatkan infrastruktur desa seperti jalan, fasilitas sanitasi, dan akses air bersih. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga, tetapi juga membuat Bondalem lebih menarik bagi wisatawan dan mengembangkan strategi promosi yang melibatkan masyarakat setempat, seperti festival budaya, pameran produk lokal dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan desa Bondalem sebagai destinasi wisata. Selain meningkatkan infrastruktur desa dan mengembangkan strategi promosi, Pemerintah desa juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mendukung pengembangan pariwisata. Kerjasama ini mencakup bantuan teknis, pendanaan, dan promosi. Kerja sama yang dilakukan Pemerintah Desa Bondalem maupun pihak pengelola Bondalem Eco Dive yaitu dengan adanya kerja sama dengan beberapa organisasi dan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan ekowisata dan pelestarian lingkungan. Pihak Bondalem Eco Dive juga sering berkolaborasi dengan kelompok konservasi laut, beberapa sekolah setempat dan Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga sangat diperlukan. Hal ini untuk mendorong pembentukan dan peran aktif kelompok sadar wisata yang bertugas untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa Bondalem. Pokdarwis biasanya melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Dengan beberapa langkah ini, Pemerintah Desa Bondalem berusaha memastikan bahwa masyarakat Bondalem tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pariwisata, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pengembangannya, sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pokdarwis itu sendiri memiliki tugas penting dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata di desa Bondalem. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Bondalem memainkan peran sentral dalam mengembangkan potensi pariwisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, terutama di wilayah

konservasi pantai terumbu karang. Hubungan antara Pokdarwis dan konservasi terumbu karang sangat erat dan saling mendukung. Beberapa peran Pokdarwis dalam kaitannya dengan konservasi terumbu karang.

Pokdarwis juga aktif mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga terumbu karang. Mereka menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan kampanye lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari perusakan terumbu karang dan pentingnya pelestariannya.

Anggota Pokdarwis turut serta dalam kegiatan pengawasan dan perlindungan wilayah konservasi terumbu karang. Mereka bekerja sama dengan pihak berwenang dan komunitas lokal untuk memantau aktivitas yang dapat merusak terumbu karang, seperti penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dan pembuangan sampah di laut.

Pokdarwis juga mengembangkan program ekowisata yang berfokus pada keindahan dan keanekaragaman terumbu karang. Mereka mengorganisir perjalanan wisata seperti snorkeling dan menyelam yang bertanggung jawab, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan bawah laut sambil mempelajari pentingnya konservasi. Pendapatan dari kegiatan ini juga membantu mendukung upaya konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam restorasi terumbu karang Pokdarwis juga terlibat dalam proyek restorasi terumbu karang. Mereka bekerja sama dengan lembaga penelitian dan organisasi lingkungan untuk menanam kembali terumbu karang yang rusak. Kegiatan ini tidak hanya membantu memulihkan ekosistem laut tetapi juga memberikan edukasi praktis bagi masyarakat tentang teknik restorasi.

Untuk hal pelibatan masyarakat dalam Konservasi, Pokdarwis juga melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan konservasi dengan memberikan pelatihan dan peluang partisipasi. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, sehingga upaya konservasi dapat berkelanjutan dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain peran pemerintah desa dan Pokdarwis, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bondalem juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata dan konservasi terumbu karang. BUMDES Bondalem bertindak sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendukung berbagai inisiatif pariwisata dan pelestarian lingkungan melalui pembentukan unit usaha EcoDive.

Manajemen Sumber Daya dan Pendanaan menjadi peran BUMDES Bondalem untuk mengelola sumber daya dan pendanaan yang digunakan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, mempromosikan destinasi wisata, serta mendukung kegiatan konservasi terumbu karang. Pendapatan dari unit usaha EcoDive juga dialokasikan untuk mendanai program-program konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Peran BUMDES sebagai pengembangan unit usaha, melahirkan suatu unit usaha Eco Dive yang didirikan dan diwadahi oleh BUMDES Bondalem. Bertujuan untuk menyediakan layanan penyelaman dan snorkeling yang profesional dan ramah lingkungan. EcoDive menawarkan paket wisata yang mengedukasi wisatawan tentang pentingnya konservasi terumbu karang dan mempromosikan praktik penyelaman yang berkelanjutan.

Unit Usaha Eco Dive Bondalem menggandeng *Scuba Schools International* untuk melatih para penyelam agar bersertifikat, khususnya untuk masyarakat lokal. Hal ini memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat serta meningkatkan kapasitas lokal dalam industri pariwisata bahari.

Melalui unit usaha Eco Dive, BUMDES Bondalem mempromosikan konsep pariwisata berkelanjutan yang menghormati dan melestarikan lingkungan laut. Kampanye pemasaran Eco Dive menekankan pentingnya menjaga terumbu karang dan ekosistem laut sebagai bagian dari pengalaman wisata.

Eco Dive juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga penelitian dan organisasi non-pemerintah (NGO) untuk mendukung kegiatan konservasi terumbu karang. Ini termasuk proyek pemantauan kesehatan terumbu karang, penelitian biota laut, dan program restorasi. Dengan adanya BUMDES dan unit usaha EcoDive, Desa Bondalem dapat mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi. Kombinasi antara pemberdayaan masyarakat, pengelolaan profesional, dan konservasi lingkungan memastikan bahwa pengembangan desa wisata pantai di Desa Bondalem dapat berkelanjutan dan berdampak positif bagi generasi mendatang.

Pihak Badan Usaha Milik Desa Bondalem melalui unit usaha desa Eco Dive Bondalem juga sudah bekerjasama dengan SMA Negeri 2 Tejakula untuk mengadakan ekstrakurikuler diving dengan tujuan mendidik dan melatih generasi muda untuk mengembangkan potensi wisata bahari yang ada di desa Bondalem serta dapat menambah pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Bondalem itu sendiri. Pemerintah desa melalui BUMDES juga menjalin kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari berbagai daerah untuk melakukan kegiatan kegiatan pelestarian lingkungan bahari di Desa Bondalem.

Pembentukan Desa Wisata Pantai

Pembentukan desa wisata bahari merupakan suatu rancangan `laut di suatu daerah. Pembentukan desa wisata bahari dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, yaitu mengidentifikasi potensi bahari dan laut yang dimiliki oleh suatu daerah yang akan membentuk desa wisata bahari tersebut. Potensi ini bisa berupa pantai, terumbu karang, mangrove, dan beragam keanekaragaman hayati laut lainnya.

Desa wisata bahari berupaya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangannya. Partisipasi ini mencakup peran mereka dalam pengelolaan, promosi, dan mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata bahari tersebut. Pembentukan desa wisata bahari harus memperhatikan aspek berkelanjutan lingkungan. Hal ini termasuk dalam praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pemeliharaan keanekaragaman hayati laut.

Pembangunan infrastruktur pariwisata yang memadai menjadi langkah krusial. Ini meliputi fasilitas penginapan, restoran, tempat penyewaan peralatan selam, dan sarana pendukung lainnya. Desa wisata bahari perlu dikenal luas melalui strategi pemasaran dan promosi yang efektif. Ini bisa dilakukan melalui promosi online, kegiatan promosi diberbagai acara pariwisata, serta kerjasama dengan agen perjalanan dan media. Masyarakat lokal perlu diberikan pendidikan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan pariwisata bahari yang berkelanjutan. Ini termasuk pelatihan keamanan, pemeliharaan lingkungan, serta pelayanan kepada wisatawan.

Desa wisata bahari dapat mengembangkan beragam produk dan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung wisata, seperti wisata snorkeling, diving, ecotourism, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kekayaan laut. Desa wisata bahari juga memiliki fungsi sebagai komunitas yang bersatu dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bahari. Komunitas ini dapat menjadi kekuatan untuk mempertahankan dan mengembangkan destinasi pariwisata bahari secara berkelanjutan.

Pembentukan desa wisata bahari tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan laut dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem bahari. Desa Bondalem sudah berupaya melaksanakan langkah-langkah tersebut. Hal itu dilihat dari sudah mulainya pembuatan dive center di area pantai sasaran Bondalem agar para wisatawan yang berkunjung ke desa Bondalem tidak sulit untuk mencari penginapan, restoran dan fasilitas yang mendukung lainnya.

Pemetaan potensi desa wisata merupakan langkah fundamental dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis masyarakat lokal. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi wisata yang ada tetapi juga untuk memahami keterbatasan dan tantangan yang mungkin di hadapi. Pemetaan potensi desa wisata di Desa Bondalem juga merupakan langkah yang krusial dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, Pemerintah Desa dan masyarakat di Desa Bondalem dapat berdiskusi atau bermusyawarah untuk dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat, memberdayakan masyarakat, dan menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan menarik. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemetaan yang baik akan menjadi fondasi kuat bagi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Bondalem. Selain itu, Desa Bondalem dan sekitarnya juga menawarkan berbagai daya tarik wisata yang menggabungkan keindahan alam, budaya, dan kehidupan tradisional Pulau Bali. Wisatawan dapat menikmati Pantai Bondalem, pantai ini ideal untuk berenang, snorkeling, dan menikmati matahari terbenam.

Di wilayah Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali, terdapat beberapa desa wisata selain Desa Bondalem yang menawarkan keunikan dan daya tarik wisata tersendiri. Beberapa desa wisata yang berada

di Kecamatan Tejakula, yaitu Desa Les, Desa Les terkenal dengan Air Terjun Yeh Mempeh dan proyek terumbu karang buatan Biorock yang bertujuan untuk melestarikan dan memulihkan ekosistem laut. Desa ini juga menawarkan pantai yang indah, perkebunan jeruk dan kopi, serta trekking dan wisata alam yang menarik. Selain desa les, desa yang tidak kalah menariknya adalah Desa Penuktukan, Desa Penuktukan memiliki pantai yang indah dengan pasir hitam dan terumbu karang yang menarik untuk snorkeling dan menyelam. Desa ini juga menawarkan suasana desa Bali yang tradisional dan kegiatan budaya seperti pertunjukan tari dan upacara adat.

Di kecamatan Tejakula ada suatu desa yang menjadi salah satu desa tertua di Bali desa yang dimaksud merupakan Desa Julah, Desa Julah adalah salah satu desa tertua di Bali yang memiliki sejarah dan budaya yang kaya. Desa ini menawarkan wisata budaya dengan mengunjungi pura-pura kuno, rumah-rumah tradisional, dan mengikuti upacara adat yang masih dilakukan oleh masyarakat setempat. Di atas Desa Julah terdapat Desa Sembiran, Desa Sembiran dikenal dengan situs arkeologi dan sejarahnya yang menarik. Wisatawan dapat mengunjungi situs-situs peninggalan prasejarah, mengikuti trekking di perbukitan sekitar, dan menikmati pemandangan indah dari ketinggian. Desa selanjutnya yang tidak kalah menariknya dengan Desa Sembiran, yaitu Desa Tembok, desa ini menawarkan pemandangan pantai yang indah dan aktivitas snorkeling serta menyelam di terumbu karang yang masih alami. Desa ini juga memiliki beberapa penginapan yang menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dengan pemandangan laut.

Desa yang hampir sama dengan desa Tembok adalah Desa Sambirenteng, desa tersebut dikenal dengan keindahan alam bawah lautnya yang menarik untuk snorkeling dan menyelam. Desa ini juga memiliki pantai yang tenang dan suasana desa yang damai, cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan. Desa terakhir di kecamatan Tejakula yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan desa yang berada di kecamatan Tejakula adalah Desa Pacung, Desa Pacung menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dengan perbukitan hijau dan sawah terasering. Wisatawan dapat menikmati trekking, berjalan-jalan di desa, dan berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari mereka.

Kecamatan Tejakula juga bersebelahan dengan Desa Sanih, Kecamatan Kubutambahan. Desa sanih memiliki objek wisata yang terkenal, yaitu kolam renang Air Sanih. Objek wisata ini terkenal dengan kolam renang alami yang sumber airnya berasal dari mata air pegunungan dan tetap segar sepanjang tahun. Kolam Renang Air Sanih juga menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin menikmati kesegaran air alami sambil bersantai di lingkungan yang asri.

3.2 Kendala dalam Pengelolaan Sumber Daya pesisir di Desa Bondalem Eco Dive

Meskipun upaya pengembangan pariwisata dan konservasi lingkungan di Desa Bondalem telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa kendala utama meliputi:

Salah satu kendala utama adalah aksesibilitas ke Desa Bondalem yang masih terbatas. Infrastruktur jalan yang belum memadai dan transportasi umum yang minim membuat wisatawan kesulitan untuk mencapai desa ini. Perbaikan infrastruktur transportasi dan peningkatan aksesibilitas sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari kantor awal Bondalem Eco Dive yang memiliki jarak yang jauh dari pantai yang menjadi tempat melakukan kegiatan menyelam. Begitu juga dengan pembangunan jalan, jalur pejalan kaki, dan sarana transportasi lokal yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas ke dan dari desa. Hal ini tidak hanya memudahkan perjalanan wisatawan, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat lokal ke layanan dan peluang ekonomi di luar desa.



Gambar 1. Akses Jalan Menuju Bondalem Eco Dive

Akses jalan yang mengarah ke Bondalem Eco Dive sudah lumayan bagus akan tetapi jalan tersebut memiliki beberapa lobang yang dapat mengganggu kenyamanan bagi para wisatawan menurut hasil wawancara dari supir pariwisata diatas jalan menuju Bondalem Eco Dive harus di perbaiki dan di beri petunjuk untuk akses jalan menuju tempat Bondalem Eco Dive hal tersebut juga dapat memengaruhi kenyamanan para wisatawan dan para supir pariwisata yang berkunjung ke Bondalem Eco Dive tersebut. Selain itu, pemberian akses yang baik kepada pasokan listrik dan energi bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal dan untuk mendukung usaha-usaha ekonomi lokal, termasuk bisnis pariwisata. Infrastruktur ini dapat mencakup pembangunan jaringan listrik, penggunaan energi terbarukan, dan penyediaan layanan energi yang andal.

Bondalem Eco Dive tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan infrastruktur pendukung dari lokasi sekitarnya. Seperti akses transportasi, jalur energi, pendidikan sumber daya manusia, akses kesehatan dan pusat perdagangan. Akses menuju tempat Bondalem Eco Dive telah memadai di karenakan akses jalan yang lumayan bagus dan kendaraan roda dua maupun roda empat bisa langsung menuju lokasi tempat Bondalem Eco Dive



Gambar 2. Kantor Eco Dive dan Dive Center Bondalem

Pembentukan dive center baru Desa Bondalem yang berlokasi di dekat pantai Bondalem bertujuan untuk memberikan aksesibilitas yang mudah, efisiensi operasional, dan promosi bagi eco dive tersebut. Alasan di pindahkannya dive center ini ke tempat yang lebih strategis karena dive center yang lama memiliki jarak yang jauh dari pantai, jauh dari akses *hospitality*, dan jauh dari akses keamanan dan respon darurat. Dive center yang baru ini diprakarsai oleh bapak Nyoman Sugiarta selaku ketua Eco Dive Bondalem. Yang difasilitasi oleh Kepala Desa Bondalem periode 2020 hingga sekarang yaitu bapak Gede Arya Odantara, S.H.,M.M . Beliau memberikan pinjaman tanah pribadinya untuk dibangun lokasi dive center yang baru. Beliau juga sebagai kepala pemerintahan desa Bondalem dengan otoritasnya menyetujui permintaan bantuan dana pembangunan Dive Center dari Pengelola Eco Dive. Beliau sebagai pemegang tertinggi otoritas di Desa melalui Pemerintah Desa Bondalem memberikan dana untuk pembangunan Dive Center Desa Bondalem yang baru.

Proses pembentukan dive center baru dan Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang profesional (Pasal 2). Peraturan ini juga menggaris bawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata (Pasal 3), serta perlunya menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan

berbasis pada kearifan lokal (Pasal 4). Sumber daya manusia dalam mengoptimalkan fungsi BUMDES harus memiliki langkah kongkrit atau strategi yang harus dilakukan untuk lebih memberdayakan setiap sumber daya manusia yang ada, sehingga tidak hanya direkrut akan tetapi, dilibatkan dalam segala kegiatan manajemen yang sedang berlangsung ditengah-tengah organisasi. Pemberdayaan sumber daya manusia adalah proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan. Dalam jangka panjang, sumber daya manusia yang diberdayakan akan memberikan gagasan dan inisiatif bagi organisasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Semangat pegawai dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bekerja harus dipandu dengan bekal visi dan misi organisasi yang kuat.

Hal ini penting karena visi sebagai sesuatu tujuan yang harus dipahami dan dimengerti oleh seluruh anggota organisasi agar dalam mewujudkan visi tersebut tidak bertentangan dengan apa yang menjadi tujuan suatu organisasi. Bondalem sebagai salah satu Desa di Kabupaten Tejakula sudah mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang telah diatur oleh peraturan desa (PERDES 04 tahun 2022) kepengurusan dalam BUMDES ini sudah lama dibentuk dan Bapak Putu Partama yang menjadi direktur utama. Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Jim Ife & Tesoriero yaitu Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang memperjuangkan potensi Eco Dive Desa Bondalem dalam pembangunan *Dive Center* yang lebih memadai dan lebih strategis, melalui ranah politik dan gerakan sosial lainnya.

Minat masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata sangat tinggi, banyak pemandu wisata di Desa Bondalem yang belum memiliki sertifikasi resmi. Pemandu yang bersertifikasi di Bondalem Eco Dive hanya berjumlah tiga orang pemandu yang memiliki sertifikat *scuba schools internasional* (SSI). Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan keamanan wisatawan. Diperlukan program pelatihan dan sertifikasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata. Jumlah diver inilah yang mempengaruhi kurangnya minat pariwisata untuk dapat memajukan desa Bondalem di bidang pariwisata bahari. Kurangnya jumlah penyelam (*diver*) dikarenakan sedikitnya pendapatan itu yang membuat masyarakat desa Bondalem kurang tertarik bergabung menjadi penyelam.

Sebagai perbandingan kembali Eco Dive yang berada di daerah Tulamben Karangasem sudah terbentuk lama, sedangkan *Dive Center* yang berada di Bondalem baru terbentuk bulan Juni 2024. *Dive Center* ini termasuk penting dikarenakan dapat melibatkan kolaborasi dari berbagai masyarakat untuk mencapai tujuan memperkuat kapasitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang didasarkan pada ide peningkatan kontrol individu dan kelompok terhadap kehidupan mereka. Hal ini melibatkan sejumlah elemen kunci, termasuk peningkatan partisipasi aktif, pengembangan keterampilan dan kapasitas, serta pemahaman mendalam tentang konteks lokal. Pada intinya, pemberdayaan bertujuan memberikan masyarakat alat yang diperlukan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mengelola kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka.

Pemberdayaan tidak hanya ditujukan untuk masyarakat secara umum, tetapi juga khususnya untuk kelompok – kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak dan penyandang disabilitas. Masyarakat lokal, organisasi, masyarakat sipil, dan pemerintah lokal juga merupakan pihak – pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan fokus pada kelompok – kelompok yang rentan pemberdayaan mencoba memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam perjalanan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Manajemen pemberdayaan melibatkan sejumlah prinsip kunci. Pertama, partisipasi aktif masyarakat harus menjadi landasan dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Kolaborasi dan kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non pemerintah, dan sektor swasta, juga penting untuk upaya pemberdayaan. Pendidikan dan pelatihan perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat.

Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mengukur dampak pemberdayaan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, pendekatan pemberdayaan harus diadaptasi dengan mempertimbangkan konteks lokal dan nilai budaya. Pemberdayaan masyarakat bukanlah tujuan akhir, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen jangka panjang. Dengan demikian pemberdayaan menjadi kunci untuk

menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan mandiri, dimana setiap individu dan kelompok memiliki peran yang berarti dalam membentuk masa depan mereka sendiri.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, adil, dan berkelanjutan. Pemberdayaan bertujuan memberikan kontrol yang lebih besar kepada individu dan kelompok dalam mengelola kehidupan mereka dengan fokus pada peningkatan partisipasi, kesejahteraan, dan keadilan melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki akses setara terhadap sumber daya dan peluang. Upaya untuk mencapai tujuan pemberdayaan dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan hak – hak mereka dan pemahaman tentang potensi yang dimilikinya. Pendidikan dan pelatihan menjadi alat kunci untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas individu serta kelompok. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, organisasi non pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga di upayakan untuk mendukung implementasi program pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Bondalem melalui pelatihan ekstrakurikuler menyelam (*Diving*) yang bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 2 Tejakula. Ekstrakurikuler tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara menjadi penyelam profesional dan diharapkan adanya regenerasi penyelam di desa Bondalem.

Perekrutan ekstrakurikuler diving di SMA Negeri 2 Tejakula dilakukan setiap awal semester dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan laut. Proses perekrutan dimulai dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, baik melalui pengumuman di kelas maupun melalui media sosial sekolah.

Sumber daya manusia adalah bagian yang memiliki peranan penting dalam suatu organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia yang profesional, dengan itu suatu organisasi tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik begitu halnya dalam organisasi BUMDES, oleh karena itu sumber daya manusia atau pegawai, harus dikelola secara baik.

Dapat sadari begitu penting sumber daya manusia dalam mengoptimalkan fungsi BUMDES harus ada langkah kongkrit atau strategi yang harus dilakukan untuk lebih memberdayakan setiap sumber daya manusia yang ada, sehingga tidak hanya direkrut akan tetapi, di libatkan dalam segala kegiatan manajemen yang sedang berlangsung ditengah-tengah organisasi. Pemberdayaan sumber daya manusia adalah proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan. Dalam jangka panjang, sumber daya manusia yang diberdayakan akan memberikan gagasan dan inisiatif bagi organisasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Semangat pegawai dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bekerja harus dipandu dengan bekal visi dan misi organisasi yang kuat.

Bondalem Eco Dive dibentuk oleh kepala desa Bondalem periode tahun 2017-2022 Almarhum bapak Ngurah Sadu Adnyana. Menurut Kepala desa Bondalem yang sekarang menjabat, Bondalem ecodive dibentuk karena almarhum bapak Ngurah Sadu Adnyana melihat potensi pariwisata bahari yang ada di desa Bondalem sangat mempunyai untuk dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan pelatihan keterampilan, dan membangun kelembagaan lokal menjadi fondasi untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas. Selain itu, konsep partisipasi masyarakat destinasi wisata dalam pengelolaan menjadikan masyarakat desa sebagai mitra aktif dalam memandu pengalaman wisatawan. Dari segi ekonomi, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa (Purna Aji Galih Pangestu, R., 2016).

Partisipasi dan pengambilan keputusan merupakan pentingnya partisipasi aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Dengan melibatkan mereka dalam keputusan yang menyangkut kehidupan mereka, mereka menjadi lebih memiliki dan memiliki kepentingan yang lebih besar dalam hasilnya. Seperti halnya dalam pembentukan dive center di pantai Bondalem.

Pembentukan Dive center yang dibuat oleh Bondalem ecodive yang berada di bawah naungan pemerintah desa melalui BUMDES membuat masyarakat desa bondalem memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap pantai.

Kendala Bondalem ecodive dalam sumber daya manusia yang kurang memumpuni bisa dilihat dari kurangnya individu yang bersertifikat menyelam (diving). Jumlah diver inilah yang mempengaruhi kurangnya minat pariwisata untuk dapat memajukan desa Bondalem di bidang pariwisata bahari. Kurangnya jumlah penyelam (diver) dikarenakan sedikitnya pendapatan itu yang membuat masyarakat desa Bondalem kurang tertarik bergabung menjadi penyelam. Dive center ini termasuk penting dikarenakan dapat melibatkan kolaborasi dari berbagai masyarakat untuk mencapai tujuan memperkuat kapasitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pihak pemerintah desa Bondalem menyadari akan kekurangan penyelam yang ada di Bondalem eco dive itu sendiri, Oleh karena itu, Pemerintah Desa Bondalem bersepakat dengan pihak SMA N 2 Tejakula untuk membentuk kelas yang dinamakan *Smandala Marine Class*. Siswa yang memiliki keinginan bisa menyelam dan melakukan aktivitas konservasi laut dipersilakan bergabung di kelas ini. *Smandala Marine Class* merupakan kegiatan peminatan yang diambil oleh siswa dalam pembelajaran kewirausahaan siswa. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil, kegiatan ini juga dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa yang tergabung dalam kegiatan ini benar-benar mendapatkan manfaatnya. *Smandala Marine Class* membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Kegiatan ini tanpa mengeluarkan dana, baik siswa maupun sekolah. Hal ini disebabkan karena desa memiliki program konservasi laut, sehingga dana yang diakibatkan dari kegiatan tersebut dikeluarkan dari dana desa. Siswa memiliki kompetensi yang diinginkan. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menambah *soft skill* yang dimiliki masyarakat Desa Bondalem dalam meneruskan keberlangsungan Desa Wisata Bondalem.

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa tentang kelas ini. Sosialisasi diberikan oleh kepala sekolah dan tim dari Bondalem Eco Dive. Sosialisasi dilakukan pada bulan Februari 2022. Langkah berikutnya adalah menyebarkan formulir untuk mendaftarkan siswa yang tertarik ikut dalam kelas tersebut. Terdapat 19 orang siswa yang mendaftar dalam *Smandala Marine Class*. Seluruh peserta *Smandala Marine Class* diberikan sosialisasi lanjutan oleh pelatih. Pelatih utama dari kelas ini adalah anggota Bondalem Eco Dive yaitu Bapak Nyoman Sugiarta. Langkah selanjutnya adalah mengisi surat pernyataan siswa dan orang tua siswa sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa direstui oleh orang tuanya.

Smandala Marine Class merupakan kegiatan peminatan yang diambil oleh siswa dalam pembelajaran kewirausahaan siswa. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil, kegiatan ini juga dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa yang tergabung dalam kegiatan ini benar-benar mendapatkan manfaatnya. *Smandala Marine Class* membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Kegiatan ini tanpa mengeluarkan dana, baik siswa maupun sekolah. Hal ini disebabkan karena desa memiliki program konservasi laut, sehingga dana yang diakibatkan dari kegiatan tersebut dikeluarkan dari dana desa. Siswa memiliki kompetensi yang diinginkan.

Desa merasa sangat terbantuan dengan program ini, karena ada generasi penerus yang akan melanjutkan upaya eksplorasi potensi laut yang dimiliki desa. Siswa mendapat sertifikat open water diver dari kegiatan tersebut, sedemikian sehingga mereka memiliki bekal untuk melanjutkan kehidupan mereka nanti. Melalui kelas ini, mereka juga diajarkan memelihara terumbu karang, mengembangkan biakan tukik, serta menjaga kelestarian lautnya.

Sertifikat tersebut tentu dapat dijadikan bekal untuk mereka terjun ke dunia kerja nantinya. Bahkan, satu diantara member marine class ini telah terbiasa diajak oleh pelatih untuk memandu turis yang ingin menikmati keindahan laut. Program *marine class* ini juga mampu membantu desa dalam pemilihan desa inovatif di kabupaten Buleleng. Desa Bondalem melalui program *marine class* ini berhasil masuk menjadi salah satu dari lima nominasi peraih desa terinovasi di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, program ini mampu memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa Bondalem. Sekolah dapat memerankan fungsinya secara maksimal apabila didukung oleh semua komponen yang bertanggung jawab dalam

menyelenggarakan pendidikan, yaitu keluarga, pemerintah, dan masyarakat (Maryance, 2021).

Program ini juga mampu mempertahankan kearifan lokal daerah tersebut dalam bentuk kearifan lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Diem (2012) bahwa kearifan lingkungan dimaksudkan sebagai aktivitas dan proses berpikir, bertindak dan bersikap secara arif dan bijaksana dalam mengamati, memanfaatkan dan mengolah alam sebagai suatu lingkungan hidup dan kehidupan umat manusia secara timbal balik. Kesuksesan kearifan lingkungan itu biasanya ditandai dengan produktivitas, sustainability dan keputusan yang bijaksana, benar, tepat, adil, serasi dan harmonis.

Melalui program-program implementasi merdeka belajar yang dilakukan oleh sekolah, yang salah satunya adalah *marine class* menyebabkan masyarakat memberikan perhatian lebih kepada sekolah. Masyarakat mulai memberikan kepercayaan kepada sekolah sehingga pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023, jumlah pelamar ke SMA Negeri 2 Tejakula meningkat menjadi 150 orang.

Pembentukan ekstrakurikuler *Marine Class* sesuai dengan apa yang dikatakan Jim Iff & Tesoriero (dalam Susanto, 2018) tentang Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan. Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan adalah proses penumbuhan kesadaran yang berorientasi pada pengembangan soft skill masyarakat dan kualitas pariwisata Desa Bondalem.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pantai di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem pengelolaan dan kendala yang ada di Eco Dive perlu penyempurnaan dalam memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya masyarakat, yang dalam hal ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Desa Bondalem. Pola pengelolaan sumber daya Masyarakat pesisir Desa Bondalem melalui pembentukan Bondalem Eco Dive. Bondalem Eco Dive di rencanakan oleh Bapak Ngurah Sadu Adnyana selaku Kepala Desa Bondalem sebelum Bapak Gede Arya Odantara, S.H.,M.M. Bondalem Eco Dive di bentuk karena Bapak Ngurah Sadu Adnyana melihat besarnya potensi wisata bahari di Desa Bondalem maka dari itu beliau merencanakan pembentukan satu unit kegiatan usaha Diving yang di realisasikan oleh Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa Bondalem yang di Ketuai oleh Bapak Nyoman Sugiarta, beliau ditunjuk langsung menjadi ketua Bondalem Eco Dive dikarenakan beliau sudah berpengalaman menjadi penyelam (Diver) dan diharapkan beliau juga dapat merangkul masyarakat desa untuk menjaga keasrian pantai di desa Bondalem.

Kendala yang muncul dari pengelolaan Bondalem ecodive adalah sumber daya manusia yang kurang memumpuni bisa dilihat dari kurangnya individu yang bersertifikat menyelam (diving). Saat ini penyelam (diver) yang memiliki sertifikat menyelam (diving) yang ada di desa Bondalem hanya berjumlah lima orang. Kendala yang muncul juga dapat di lihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh Bondalem Eco Dive, Bondalem Eco Dive tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan infrastruktur pendukung dari lokasi sekitarnya. Seperti akses transportasi, jalur energi, pendidikan sumber daya manusia, akses kesehatan dan pusat perdagangan.

Menurut Iff (dalam Susanto, 2018:63) pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dilihat hanya sebagai sarana untuk sebuah tujuan, tetapi sebagai tujuan yang penting sehingga proses dan hasil atau sarana dan tujuan digabungkan. Pengembangan masyarakat merupakan langkah memulai perjalanan untuk penemuan, menghargai serta mempercayai proses. Pendekatan alternatif yang menyediakan suatu kerangka untuk pemberdayaan dapat dikembangkan di sekeliling gagasan daripada definisi kebutuhan.

Suatu definisi dari kebutuhan masyarakat merupakan suatu pernyataan yang normatif atau dapat dikatakan bermuatan nilai. Iff (2008: 147) mengusulkan strategi dalam rangka untuk mencapai pemberdayaan, yakni :

1. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan, hal ini dapat dicapai dengan melakukan sebuah

pengembangan atau memperbaiki struktur-struktur dan lembaga-lembaga yang diperuntukkan guna mewujudkan akses yang lebih adil kepada masyarakat sebagai sumber daya dan berbagai layanan dalam kesempatan berpartisipasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perencanaan pembentukan unit usaha Bondalem Eco Dive oleh Pemerintah Desa Bondalem dan Badan Usaha Milik Desa Bondalem

2. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik, proses ini mengacu pada pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif, menekankan pendekatan aktivis dan berupaya untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kekuasaannya melalui aksi langsung. Hal ini sesuai dengan pembentukan Dive Center baru yang di fasilitasi oleh kepala desa Bondalem melalui Pemerintah Desa Bondalem.

3. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran, yang dimana lebih menekankan pada suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya. Ekstrakurikuler Marine class yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tejakula yang melibatkan pemerintah desa dengan pihak sekolah tersebut yang sesuai dengan pernyataan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyastia, I Putu Angga. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*. 23 mei 2021. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/78231-1249-237747-1-10-20211002.pdf (accessed juli 8, 2024).
- Buleleng., Dinas Kelautan dan Perikanan. 2013. Profil Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten. n.d.
- Citra, I Putu Ananda. " Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan ekowisata Wilayah." 2017.
- Irawan, I. (2022). Pengembangan Desa Wisata dalam upaya memberdayakan masyarakat di Desa Wisata Setanggor, Kecamatan Praya Barat (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Lestari, M. Analisis respon nelayan terhadap pengelolaan kawasan Konservasi Perairan Buleleng Barat.
- Mudana, I. W. (2017). Pola pemberdayaan masyarakat pada daerah tujuan wisata bahari di Kabupaten Karangasem. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 307-323.
- Paramita, L., Suparthana, I. P., & Yudiantini, N. M. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendapatan Per Kapita Dan Pelestarian Ekosistem Laut Di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.
- Pergub.Bali. (2016). Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup
- Pergub.Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup. (16).
- Purwanto, R. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Unggulan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Public Service and Governance Journal*, 1(01), 112- 133.
- Rosdakarya, P. R. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Lexy J. Moleong. ...
- Rosdakarya, PT. Remaja. " Metodologi Penelitian Kualitatif." *Lexy J. Moleong*. , 2012.
- Saraswati, Kadek yati. 25 juli 2023. https://repository.pnb.ac.id/7793/1/RAMA_93103_2115885004_0020096606_0019096606_PART.pdf (accessed juli 8, 2024).
- Sugiono.(2022). " Metode Penelitian Kualitatif". Alfabeta Cv. Bandung
- Suryawan, Ida Bagus. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Wisata* . Indramayu: adab, 2024.
- Syafa'at, R. 2008. Negara, Masyarakat Adar dan Kearifan Lokal. In-TRANS. n.d.
- Wearing, S. a. (2001). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities.

Journal of Sustainable Tourism.

- Wearing, S.L. and McDonald. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities." *Journal of Sustainable Tourism.*, 2001.
- Windayati, R. (2020). *Pemodelan Dinamik Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang Untuk Kegiatan Pariwisata di Kawasan Konservasi Perairan Buleleng barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Yudasmara, G. A. " Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan.*" 2016: 23(3), 381–389.
- Yudasmara, G. A. (2016). *Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari.* *Jurnal Manusia Dan Lingkungan.* 23(3), 381–389.